

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial suami dengan *work life balance* pada guru wanita di Indramayu. Diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial suami dengan *work life balance* sebesar 0,495 ($p < 0,010$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial suami pada guru wanita di Indramayu maka semakin tinggi pula *work life balance*. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin rendah pula *work life balance*.

Selanjutnya dari hasil kategorisasi diketahui bahwa guru wanita yang memiliki *Work Life Balance* dalam kategori tinggi sebesar 0% (0 subjek), kategori sedang sebesar 85,71% (30 subjek) dan kategori rendah sebesar 14,29% (5 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian sebagian besar memiliki *work life balance* pada kategori sedang. Sedangkan dari hasil kategorisasi diketahui bahwa guru wanita yang memiliki Dukungan Sosial Suami dalam kategori tinggi sebesar 14,29% (5 subjek), kategori sedang sebesar 80% (28 subjek) dan kategori rendah sebesar 5,71% (2 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian sebagian besar memiliki dukungan sosial suami pada kategori sedang.

Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,245 yang artinya sumbangan variabel

dukungan sosial suami dengan *work life balance* sebesar 24,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 75,5% disebabkan oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi suami yang memiliki istri yang berprofesi sebagai guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, bagi guru wanita di Indramayu diharapkan untuk dapat meningkatkan *work life balance* dengan cara meningkatkan dukungan sosial untuk istri yang berprofesi sebagai guru meliputi memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan yang berasal dari suami baik secara langsung ataupun tidak langsung berperan penting untuk menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi serta kemasyarakatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinansi (R^2) dukungan sosial suami terhadap *work life balance* sebesar 24,5% sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi *work life balance* seperti faktor sosial, faktor individu dan faktor organisasi. Faktor sosial yang meliputi; tanggungjawab pengasuhan pada anak. Faktor Individu yang meliputi; kepribadian, *psychological well-being*, dan kecerdasan emosi. Faktor organisasi yang meliputi; *work arrangements*, *work support*, dan juga stress kerja.